

EFEKTIVITAS TERPAAN *MY TRIP MY ADVENTURE* TRANS TV DALAM MENARIK BERWISATA KELUAR KOTA PADA KOMUNITAS FREEDOM TRAVELLER KOTA SAMARINDA

Arif Rahman hakim¹, Chatas Teguh Prakoso², Sabiruddin³

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan serta menganalisis efektifitas terpaan My Trip My Adventure Trans Tv dalam menarik minat berwisata keluar kota pada komunitas freedom traveller kota samarinda.

Jenis penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Sumber data meliputi data primer yang diperoleh peneliti secara langsung dari informan yaitu anggota komunitas freedom traveller samarinda. Teknik pengumpulan data yaitu meliputi penyebaran angket, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif menurut Sugiyono (2011: 169).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terpaan My Trip My Adventure yang ditayangkan tersebut disenangi responden baik dari sisi frekuensi dan durasi yang ditayangkan, sehingga terpaan My Trip My Adventure telah efektif untuk memberikan sajian tentang mengunjungi wisata atau daerah Indonesia yang belum bisa dicapai oleh komunitas Freedom Traveller. Menarik berwisata Komunitas Freedom Traveller Samarinda sudah membuktikan bahwa dengan selalu membuat jadwal perjalanan setelah menonton terpaan My Trip My Adventure dan sebagian besar pergi berwisata setelah menyaksikan terpaan My Trip My Adventure wisata yang dikunjungi sesuai dengan ekspektasi responden

Kata Kunci : Efektivitas, Terpaan, Menarik Berwisata

Pendahuluan

Di era teknologi seperti saat ini, banyak sekali media yang menyajikan informasi mengenai tempat-tempat di berbagai sudut pelosok negeri. Seperti Sekedar baca-baca majalah atau blog perjalanan wisata, melihat-lihat video di youtube, atau menonton acara seputar traveling di televisi. Hal ini membantu

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman
Email : arifjuple069@gmail.com

² Cathas Teguh Prakoso Staf Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

³ Sabiruddin Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

kita yang belum diberi kesempatan untuk mengunjungi dan merasakan keindahan alam dan budaya tersebut dapat menikmatinya meskipun secara tidak langsung. Pada hakikatnya media adalah perpanjangan lidah dan tangan yang berjasa meningkatkan kapasitas manusia untuk mengembangkan struktur sosialnya salah satunya lewat televisi.

Televisi merupakan salah satu media komunikasi massa yang sangat penting dan menjadi salah satu kebutuhan hidup masyarakat. Hampir di seluruh rumah-rumah penduduk baik di Indonesia maupun di negara lainnya, telah memiliki televisi. Ini menunjukkan televisi adalah salah satu kebutuhan hidup manusia. Program acara yang ditayangkan juga bervariasi yang membuat masyarakat menjadi kecanduan untuk selalu berada di depan televisi hingga maraknya acara hiburan yang selalu tayang setiap hari menghampiri para pecinta televisi.

Seiring dengan bertambahnya jumlah stasiun televisi Indonesia, dunia pertelevisian di Indonesia menjadi semakin berkembang, menawarkan berbagai macam acara seperti music, film, talkshow, acara kuis, informasi, *dokumenter* atau sinetron yang memberikan suguhan hiburan yang menarik untuk ditonton.

Dari beberapa program acara yang ditawarkan di televisi, *dokumenter* merupakan salah satu tayangan televisi yang bisa dikatakan lengkap bukan hanya hiburan, *dokumenter* juga memberikan banyak informasi persuasive yang sifatnya edukatif yang efektif memberikan tempat-tempat wisata dan budaya-budaya yang ada di Indonesia untuk minat berwisata pada khalayak atau pemirsa yang menyaksikan tayangan *dokumenter* tersebut.

Berbeda dengan tayangan *dokumenter* yang menjamur di televisi Indonesia saat ini, tayangan *My Trip My Adventure* adalah salah satu tayangan bergenre *Dokumenter* yang mampu mencuri banyak perhatian khalayak dengan menyuguhkan informasi tempat-tempat wisata di wilayah pedalaman Indonesia serta budaya-budaya yang ada di seluruh Indonesia. Tayangan ini dipandu oleh Vicky Nitinegoro, Hamish Daud Wylie, Nadine Chandrawinata, Denny Sumargo, Mischa Chandrawinata, David Jhon Scaap, Marshal Sastra, Rikas Harsa, Bima Aryo, Acara ini lazimnya dipandu oleh dua pembawa acara, atau dapat dipandu lebih banyak, namun setiap tayangannya selalu berganti pembawa acaranya, dalam pembawaannya, para host *My Trip My Adventure* mempunyai karakter dan gaya bahasa yang unik dan khas yang membuat siapa saja selalu berdecak kagum saat menyaksikan tayangan *My Trip My Adventure*.

Salah satunya adalah komunitas-komunitas travelling di Samarinda khususnya komunitas freedom traveller samarinda yang terkesan menyatakan bahwa *My trip My Adventure* merupakan acara yang menarik, humanistis, dan penuh humor. Alat-alat yang digunakan ketika melakukan open trip begitu canggih seperti kamera gopro, kamera underwater, dan kamera drone yang memiliki kualitas tinggi, yang mampu memberikan gambar atau sebuah video tempat wisata yang mampu membuat decak kagum para penontonnya. Tayangan yang disuguhkan tidak hanya memberikan informasi tentang

berwisata, namun juga dari sisi lain tayangan ini memberikan suatu pembelajaran tentang budaya-budaya yang berada dipedalaman yang belum pernah terekplorasi oleh media dan juga cara merawat alam, menjaga keindahan alam yang ada di Indonesia, acara-acaranya selalu menginspirasi dan mendatangkan simpati.

Dari beberapa komunitas-komunitas di samarinda khususnya komunitas freedom traveller samarinda, setelah menyaksikan tayangan *My Trip My Adventure*, sejak awal tayangnya *My Trip My Adventure* di Trans TV dari tahun 2013 s/d 2016 yang setiap minggunya memberikan suguhan yang menayangkan tentang destinasi wisata dan budaya, dengan di tayangkannya program *My Trip My Adventure* komunitas freedom traveller melakukan kegiatan berwisata ke suatu tempat destinasi wisata yang disajikan oleh tayangan *My Trip My Adventure*, komunitas freedom traveller juga mengeksplorasi kegiatannya di suatu tempat-tempat wisata tersebut melalui media sosial seperti instagram, facebook, BBM, twitter, line dan path untuk mengabadikan moment tersebut, terkadang juga komunitas freedom traveler mengadakan Open Trip Rutin setiap bulannya ke suatu tempat-tempat wisata.

Terpaan *My Trip My Adventure* mampu menarik berwisata kepada komunitas freedom traveller yang sudah mengkonsumsinya, bahkan beberapa aksesoris *My Tri My Adventure* seperti kamera, baju, alat-alat snorkeling dan juga perlengkapan lainnya yang di tayangkan oleh *My Trip My Adventure* sering di gunakan oleh anggota komunitas freedom traveller samarinda ketika ingin bepergian untuk Open Trip ke tempat destinasi wisata yang ada di Indonesia. Maka bisa dipahami jika dari waktu ke waktu, *My Trip My Adventure* semakin digemari komunitas freedom traveller Samarinda.

Dari permasalahan di atas yang menjadi pertimbangan penulis untuk mengangkat judul “Efektivitas Terpaan *My Trip My Adventure* Trans Tv Dalam Menarik Berwisata Keluar Kota Pada Komunitas Freedom Traveller Kota samarinda” Penulis ingin mengetahui efektivitas terpaan *My Tri My Adventure* melalui informasi tempat wisata yang di suguhkan oleh tayangan *My Trip My Adventure*.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu: Apakah terpaan *My Trip My Adventure* Trans Tv efektif dalam menarik komunitas freedom traveller kota samarinda untuk berwisata keluar kota.

Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui efektivitas dari terpaan *My Trip My Adventure* Trans Tv dalam menarik komunitas freedom traveller kota samarinda untuk berwisata keluar kota.

Kerangka Dasar Teori

Teori dan Konsep

Dikutip dalam Nurudin (2007:161), Turner berpendapat bahwa teori adalah cerita tentang bagaimana dan mengapa sesuatu itu terjadi. Para ahli biasanya memulai dengan asumsi menyeluruh, termasuk seluruh bidang sosial yang dibentuk oleh aktivitas manusia, menyatakan landasan kepastian dan proses serta sifat dasar yang menerangkan pasang surutnya peristiwa dalam proses yang lebih khusus. Kemudian Stephen Littlejohn dan Karen Foss (2005:6) menyebutkan bahwa konsep didapatkan melalui sebuah pengamatan yang sistematis. Selanjutnya, teori akan menjadi lensa untuk mengamati dunia.

Media Massa

Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (menerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, TV (Cangara, 2002).

Media massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada audience yang luas dan heterogen. Kelebihan media massa dibanding dengan jenis komunikasi lain adalah ia bisa mengatasi hambatan ruang dan waktu. Bahkan media massa mampu menyebarkan pesan hampir seketika pada waktu yang tak terbatas (Nurudin, 2007).

Terpaan Tayangan Televisi

Televisi Terpaan tayangan diartikan sebagai penggunaan media oleh khalayak yang meliputi jumlah waktu yang digunakan, jenis isi media serta hubungan antara khalayak dengan media yang dikonsumsi atau media secara keseluruhan (Rakhmat, 2001: 66).

Terpaan media (media exposure) diukur dengan seberapa banyak waktu (berapa jam) dalam setiap harinya dihabiskan untuk menonton tayangan tersebut. Untuk masing-masing dari tiga aspek terpaan media (media televisi, media radio, media surat kabar) ini dibuatkan kategori, tingkat terpaan tergolong tinggi dan rendah. Dalam hal ini terpaan tayangan melalui media televisi, tergolong tinggi apabila lebih dari tiga jam sehari dalam menonton televisi, dan rendah apabila tiga jam atau kurang setiap harinya.

Teori Kultivasi

Sebuah teori yang dicetuskan oleh George Gerbner tahun 1969. Awalnya Gerbner melakukan penelitian mengenai “Indikator Budaya” dipertengahan tahun 1960-an guna mempelajari pengaruh dalam menonton televisi. Ia ingin mengetahui seperti apakah televisi menggambarkan dunia nyata dan

dipersepsikan oleh penontonnya. Penelitian kultivasi ini pula lebih ditekankan kepada dampak. Pada awal perkembangannya, teori kultivasi ini lebih memfokuskan pada studi antara televisi dengan penonton, khususnya dengan tema kekerasan di televisi. Namun pada perkembangan berikutnya, kajian teori ini juga dapat digunakan pada tema-tema diluar kekerasan.

My Trip My Adventure

My Trip My Adventure merupakan acara televisi bersifat mingguan (weekly base) berdurasi 60 menit yang termasuk kedalam program travel & lifestyle, ditayangkan setiap hari Sabtu dan Minggu pukul 08.30 WIB. Penayangan My Trip My Adventure termasuk kedalam pembagian waktu siaran televisi di waktu day time pada saat akhir pekan yang dimulai pukul 08.00 WIB hingga berakhir pukul 19.30 WIB, pada pukul tersebut menunjukkan bahwa audien cukup banyak menonton televisi pada pagi hari di hari Sabtu dan Minggu.

Minat

Menurut Sukardi (1984: 46) minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan, dancampuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut, dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Eysenck dalam Rahmanto (2011 : 11) mendefinisikan minat sebagai suatu kecenderungan untuk bertingkah laku yang berorientasi kepada objek, kegiatan, atau pengalaman tertentu, dan kecenderungan tersebut antara individu yang satu dengan yang lain tidak sama intensitasnya. Sedang Witherington dalam Rahmanto (2011 : 11) berpendapat bahwa minat adalah kesadaran seseorang pada sesuatu, seseorang, suatu soal atau situasi yang bersangkutan paut dengan dirinya. Tanpa kesadaran seseorang pada suatu objek, maka individu tidak akan pernah mempunyai minat terhadap sesuatu.

Komunitas Freedom Traveller

Komunitas Freedom Traveller berdiri pada 20 Mei 2015, komunitas yang ber arti sebuah kelompok dan arti dari freedom ialah kebebasan, dan traveller bisa disebut juga dengan travelling ialah aktivitas melancong, perjalanan untuk menemukan kebebasan dan kepuasan yang kita cari atau biasa disebut travelling memiliki beberapa macam istilah diantaranya traveller, backpacker dan lain-lain. Kata traveller merupakan orang yang melakukan perjalanan baik itu, wisatawan, petualang, atau lain sebagainya.

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional adalah batasan tentang pengertian yang diberikan peneliti terhadap variabel-variabel (konsep) yang hendak diteliti dan digali datanya, adapun efektivitas terpaan *My Trip My Adventure* trans tv dalam

menarik minat berwisata keluar kota pada komunitas freedom traveller kota samarinda adalah efektifnya tayangan MTMA dalam menarik minat pada komunitas freedom traveller samarinda untuk pergi berwisata keluar kota mulai dari melihat durasi saat menonton tayangan *My Trip My Adventure*, frekuensi menonton, perhatian menonton, perasaan senang, ketertarikan setelah menonton tayangan tersebut, perhatian setelah menonton dan kecenderungan untuk terlibat setelah menonton tayangan *My Trip My Adventure*.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode Penelitian Kuantitatif, Menurut Sugiyono (2012: 13) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Berdasarkan teori tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif, merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan mengenai efektifitas terpaan *My Trip My Adventure* trans tv dalam menarik berwisata keluar kota pada komunitas freedom traveller kota samarinda.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi, sehingga dengan pembatasan studi tersebut akan memudahkan peneliti dalam mengolah data yang kemudian menjadi suatu kesimpulan (Moleong, 2006: 93).

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan, maka yang menjadi fokus penelitian adalah Efektifitas tayangan *My Trip My Adventure* dalam menarik minat berwisata pada komunitas freedom traveller, yang dilihat dari beberapa hal, yakni:

- a) Frekuensi menonton
- b) Durasi menonton
- c) Perasaan senang
- d) Ketertarikan
- e) Perhatian
- f) Kecenderungan untuk terlibat

Populasi, Sampel dan Sampling

Menurut Usman (2006:181) Populasi dalam setiap penelitian harus disebutkan secara tersurat yaitu yang berkenaan dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang disebutkan secara tersurat yaitu yang berkenaan dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang dicakup. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 22 orang yang

terdiri dari sebuah komunitas freedom traveller samarinda yang memiliki jabatan yang berbeda di komunitas freedom traveller samarinda

Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus berdasarkan pada ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2002 : 61-63), yang mengatakan bahwa: “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus.” Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh. Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk menunjang hasil penelitian maka penulis melakukan teknik pengumpulan data yang terdiri dari :

- a. Penelitian lapangan merupakan pengumpulan data yang diperoleh dengan mengadakan penelitian secara langsung ke tempat penelitian dan memperoleh data-data primer yaitu dengan cara :
 - 1) Penyebaran Angket (Kuesioner)
 - 2) Wawancara
 - 3) Dokumentasi
- b. Penelitian kepustakaan merupakan pengumpulan data sekunder yang diperoleh dengan mempelajari bahan-bahan dari literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, setelah peneliti memperoleh data dari para anggota komunitas freedom traveller samarinda, data tersebut dihitung satu persatu. Setelah peneliti mendapatkan angka-angka dari hasil menghitung data, maka selanjutnya angka-angka hasil menghitung tersebut dijadikan dalam bentuk persentase. Persentase tersebut lalu dimasukkan dalam tabel-tabel untuk penyajian hasil penelitian. Untuk anggota yang memilih dari satu pilihan, peneliti membuat kolom baru dalam tabel tersebut untuk menuliskan apa saja pilihan anggota tersebut.

Untuk anggota yang memilih mengisi jawaban angket terbuka pada angket penelitian, maka peneliti juga membuat kolom baru untuk menulis yang diisi anggota pada angket terbuka tersebut. Sehingga semua jawaban dari anggota dapat ditampung oleh peneliti dan tidak ada jawaban dari anggota yang disia-siakan. Sehingga dari tabel tersebut dapat diketahui sedikit atau banyaknya persentase pendapat responden terhadap efektivitas tayangan *My Trip My Adventure* dalam menarik minat berwisata.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai efektifitas terpaan *My Trip My Adventure* Trans tv dalam menarik minat berwisata keluar kota pada Komunitas Freedom Traveller kota Samarinda, maka dilakukan pembahasan sebagai berikut:

Efektifitas Terpaan *MY TRIP MY ADVENTURE* terhadap Berwisata

Sesuai dengan susunan yang peneliti buat, dalam pembahasan pertama menerangkan hasil penelitian berdasarkan tujuan awal yaitu efektivitas program MTMA, yang di mana memiliki dua faktor yang peneliti bahas yaitu pertama durasi dan yang ke dua frekuensi menonton. Hasil kajian tersebut akan peneliti dijabarkan sebagaimana di bawah ini:

Frekuensi Menonton

Keaktifan seseorang dalam menonton sebuah tayangan adalah dapat diketahui dari seringnya menonton dan jumlah menonton untuk mengetahui seberapa jauh seseorang mengetahui pemahaman penonton dalam sebuah acara hiburan televisi.

Peneliti menyatakan bahwa responden memiliki dua kategori dalam frekuensi menonton, yaitu penonton berat dan ringan. Ketika dikatakan responden termasuk penonton berat atau ringan nampak dari hasil wawancara, berdasarkan hasil kuesioner jumlah responden menjawab sering menonton MTMA adalah 11 responden. Sebelas responden peneliti nyatakan sebagai penonton berat, pertama dari jawaban sering menonton dan hasil wawancara yang responden ungkapkan bahwa MTMA termasuk acara televisi favorit dan kesayangan, sehingga dalam keadaan apapun responden menyempatkan waktu untuk menonton secara langsung, jika tidak dapat menonton sesuai jadwal yang telah ditentukan responden akan menonton tayangan ulang melalui youtube.

Durasi

Durasi merupakan lamanya selang waktu yang dibutuhkan individu untuk melakukan perilaku yang menjadi target. Durasi menonton tayangan televisi berarti membutuhkan waktu, lamanya selang waktu yang dibutuhkan untuk menonton sebuah tayangan televisi. Terkadang durasi tayangan televisi juga menentukan betah atau tidaknya penonton dalam mengikuti program acara tersebut.

Hasil kajian yang dilakukan bahwa responden menonton paling lama hanya 30 menit, dengan alasan ketika terlalu lama menonton pekerjaan lainnya akan terbengkalai. Sebab tayangan yang ditampilkan oleh MTMA point utamanya adalah wisata yang dapat dijual ke khalayak umum, sehingga

penonton paling tidak telah mengetahui beberapa lokasi yang layak untuk dikunjungi. Jika pun tidak begitu lama menonton, responden dapat lebih jelasnya berselancar di dunia maya seperti *google* atau lainnya yang lebih detail dalam mendeskripsikan tempat tersebut.

Dalam teori yang di cetuskan oleh George Gerbner tahun 1969, teori kultivasi, penonton televisi terbagi menjadi dua yakni penonton ringan (*light viewers*) dan penonton berat (*heavy viewers*). Penonton yang disebut sebagai penonton ringan ini ialah mereka yang menonton televisi kurang dari 4 jam sehari dan khalayak yang dikatakan *heavy viewers* (penonton berat) yakni penonton yang menonton televisi selama 4 jam atau lebih dalam sehari. Berdasarkan tabel 4.6 peneliti melihat secara data yang dihasilkan dari kuesioner, juga dari teori kultivasi yang telah dijelaskan ketika responden dikatakan penonton berat yaitu menonton suatu acara selama 4 jam dalam satu hari. Data yang telah dihimpun peneliti menunjukkan bahwa responden termasuk penonton ringan yang dimana responden menonton tayangan *My Trip My Adventure* dibawah 4 jam.

Minat Berpetualang Komunitas Freedom Traveller

Kajian berdasar variabel ke dua yaitu berkaitan tentang minat Komunitas Freedom Traveller, peneliti di sini akan membahas empat faktor yang dapat menilai tentang minat komunitas tersebut, yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan. Hal penelitian akan dibahas dalam deskripsi sebagai berikut:

Perasaan Senang

Ketertarikan pada tayangan MTMA akan ditunjukkan dengan kesenangan atas tampilan-tampilan lokasi yang dikunjungi *host* di setiap daerah yang sangat menakjubkan bagi para penikmat acara tersebut. Terbukti pada Table 4.7 seluruh responden senang akan tayangan MTMA. *Eksplorasi* ke seluruh wilayah Indonesia menyebabkan responden seakan-akan terbayar atas angannya yang ingin mengetahui lebih jauh tentang destinasi di Indonesia serta sejalan dengan hobi yang dimiliki responden.

Kesenangan atas tayangan MTMA didasari atas isi yang ditunjukkan pada penonton serta pesan yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan Tabel 4.8 responden memiliki respon yang sangat baik atas penilaian pada tayangan tersebut. Terbukti dari pernyataan responden yang mengungkapkan bahwa tayangan MTMA adalah sebuah tayangan edukasi masyarakat tentang luasnya Indonesia dan daerah-daerah apik yang layak untuk dikunjungi untuk berwisata.

Menurut teori Wood (2000:245) seperti yang dikutip dalam Edi Santoso, kata '*cultivation*' sendiri merujuk pada proses kumulatif di mana televisi menanamkan suatu keyakinan tentang realitas sosial kepada khalayak. Gerbner meyakini bahwa televisi sebagai media massa memiliki pengaruh yang amat

besar kepada sikap khalayaknya, walau pengaruh tersebut tidak terlihat seketika itu. Teori ini menunjukkan sebuah tayangan televisi awalnya membuat penonton tertarik terlebih dahulu dari satu konten, kemudian dibuat konten berikutnya lalu akan terlihat ketertarikan penonton yang akan membuat suatu tayangan terus dibuat demi menghilangkan dahaga para penonton setia.

Ketertarikan

Kuatnya konten yang disampaikan sebuah tayangan televisi menyebabkan terhipnotisnya penonton sehingga susah untuk melupakan bahkan meninggalkannya, tidak jarang jika ada penonton yang akan mengikuti jejak pada tayangan tersebut seperti cara bicara hingga perilaku pada artis yang ditampilkan. Serupa dengan tayangan MTMA, ketika penonton tertarik pada tayangan MTMA akan menunjukkan dengan cara terus menonton tayangan tersebut dan tidak luput dari tayangan itu dan akan mulai terlibat dalam artian akan mengunjungi daerah yang juga dikunjungi *host* MTMA.

Semua itu terbukti dari Tabel 4.9 di mana semua responden tertarik dengan tayangan MTMA. Alasan yang dikemukakan responden tertarik atas tayangan tersebut ialah sejalur dengan hobi, tayangannya tidak berlebihan seperti acara program televisi lainnya, dapat mengenal budaya-budaya di Indonesia yang belum diketahui oleh masyarakat, informasinya sangat membantu dan program tayangan *My Trip My Adventure* adalah program acara yang sangat bagus.

Perhatian

Memperhatikan suatu tayangan menyebabkan penonton tidak bisa luput dari hal tersebut, sebab apa yang dikirim ke penonton telah sampai dengan baik dan menjadi kenikmatan tersendiri bagi setiap penggunaannya. Berdasarkan teori tentang fungsi siaran televisi menurut Bambang (2000;83), terbagi tiga faktor yaitu; fungsi penerangan, fungsi hiburan dan fungsi pendidikan. Ketiga elemen tersebut sangat kuat mengenai tayangan televisi. Teori tersebut sangat relevan dengan tayangan MTMA, semua elemen yang disampaikan Bambang sangat mengena dan tidak dapat dipungkiri kebenarannya.

Kajian yang dilakukan peneliti tentang perhatian bersumber dari sebuah pertanyaan yang dirangkum jawabannya berdasarkan Tabel 4.10 membuktikan jumlah responden yang mencari informasi tempat wisata usai menyaksikan MTMA terdapat 19 responden. Rasa penasaran yang tunjukkan penonton memang tidak bisa dibohongi. Hal yang sangat baik dari sebuah tayangan mengenai jalan-jalan ke suatu daerah adalah penonton langsung mencari informasi berkaitan daerah tersebut dan menunjukkan antusiasnya demi mengetahui lebih jauh dan secara dekat wisata yang telah dikunjungi *crew* dan *host* MTMA.

Keterlibatan

Mendengar dan menyaksikan sebuah tayangan televisi menjadikan seseorang senang, perhatian, tertarik hingga terlibat dalam tayangan tersebut selama acara itu dapat diikuti pemirsa di rumah. Menjadi hal wajar ketika pemirsa senang, perhatian bahkan tertarik pada sebuah tayangan, namun yang menjadi bukti nyata pemirsa terlibat dalam suatu hal yang sama menunjukkan kesungguhan pemirsa dalam melakukan kegiatan tersebut. Semisal usai menonton acara MTMA ke Tenggarong, pemirsa yang berada di luar daerah tersebut berupaya untuk mengunjungi Tenggarong demi melepaskan rasa penasaran dan hobi *travelling* pada setiap permisa.

Responden memiliki jawaban berbeda untuk pertanyaan tentang rencana melakukan wisata usai menyaksikan MTMA, berdasarkan Tabel 4.12 pilihan terbanyak yaitu Ya dengan presentase 72,73%. Bukti ketertarikan atas tayangan tersebut dan kecintaan akan Indonesia, responden merelakan untuk merogoh kantong dalam-dalam demi memuaskan “nafsu” *travelling* responden. Tidak sampai rencana saja, responden juga membuat jadwal perjalanan lengkap selama perjalanan pulang dan pergi. Berdasarkan Tabel 4.13 menunjukkan mayoritas responden dengan jumlah 14 menjawab Ya, menunjukkan responden antusias untuk segera membuat *trip*.

Peneliti sampaikan presentase dari semua responden yang telah mengikuti program MTMA, sebagai berikut: Rian Valentino 68,4%, Surya Aldhi 86,2%, Unank 80,6%, Via Adhi 82,1%, Arif Budiman 70,9%, Herman 71,4%, Elisa 53,8%, Tiara 72,2%, Tri Hariadi 60,8%, Rizal Maulana 53,8%, Vivi 53,8%, Imam Wahyudi 33,3%, Wiwit 33,3%, Ammat 64,2%, Fadly 64,2%, Afif 55,5%, Ayu 63,1%, Cecen 78,5%, Yudi 71,4%, Rizani 55,5%, Miswan 66,6% dan Solikin 55,5%.

Penutup

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Komunitas Freedom Traveller Samarinda tahun 2017, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Tayangan *My Trip My Adventure* yang ditayangkan oleh Trans TV menjadikan acara tersebut disenangi responden baik dari sisi frekuensi dan durasi yang ditayangkan, sehingga menjadikan acara tersebut tidak pernah luput dari pengamatan responden sehingga tayangan MTMA telah efektif untuk memberikan sajian berkaitan tentang mengunjungi wisata atau daerah Indonesia yang belum bisa digapai para penonton.

Menarik berwisata Komunitas Freedom Traveller Samarinda cukup baik, dengan selalu membuat jadwal perjalanan setelah menonton tayangan *My Trip My Adventure* dan sebagian besar pergi berwisata setelah menyaksikan tayangan MTMA wisata yang dikunjungi sesuai dengan ekspektasi responden. Bahwa keindahan Indonesia memang sangat luar biasa sekali, sesuai dengan apa yang telah ditayangkan *crew* dan *host* MTMA.

Daftar Pustaka

Sumber Buku :

- Ardianto, Elvinaro *et.al.* 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Akbar, Usman 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badjuri, Adi. 2010. *Jurnalistik Televisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Bungin, Burhan. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Cangara, Hafied. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo
- Elvinaro, Lukiat Komala, dan Siti Karlinah, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014),
- Effendy, Onong Uchjana. 1989. *Dinamika Komunikasi*. Bandung : Rosdakarya
- Effendy, Onong Uchjana, 2003. *Ilmu, teori dan Filsafat Komunikasi* Bandung; PT. Citra Aditya Bakti
- Effendy, Onong Uchjana, Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi, PT Citra Aditya Bakti, Bandung, 2000, Hal. 103
- Kuswandi, Wawan. 2008. *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*. Jakarta:
- Kriyantono, Rachmat, 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi. Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, Jakarta: Kencana
- Littlejohn, Stephen W & Karen A. Foss. 2009. *Teori Komunikasi*, edisi 9. Jakarta: Salemba Humanika
- Muda, Iskandar Deddy. 2008. *Jurnalistik Televisi (Media Reporter Profesion)*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, (2006:93). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Morissan. 2005. *Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Tangerang : Ramadina Prakarsa.
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : PT. Raja grafindo Persada.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Tamburaka, Apriadi. 2012. *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Wood, JT. 2000. *Communication Theories in Action*. Belmont California: www.aber.ac.uk/media/documents/short/cultiv/html. *Cultivation Theory, dean Chandler*

Sumber Lain :

“Skripsi Pengaruh Acara My Trip My Adventure Di Trans Tv Terhadap Minat Berpetualan Siswa SMA Negeri 1 Tambun Selatan

“Skripsi Efektifitas Tayangan Kick Andy Di Metro Tv Dalam Memberikan Motivasi Pada Warga Kelurahan Gunung Elai Kecamatan Bontang

Website :

<https://id.wikipedia.org/wiki/Komunitas>

http://id.m.wikipedia.org/wiki/My_Trip_My_Adventure

(link: <https://www.youtube.com/watch?v=nZY1eUDJL->)

Galih Prihantoko (2015, Oktober). My Trip My Adventure [online]. Diakses pada tanggal 25 September 2015 dari

<http://galihprihan.blogspot.co.id/2014/10/my-trip-my-adveture.html>

<http://digilib.mercubuana.ac.id/z>

diakses (12 April 2017).